

PROFIL PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMK NEGERI DI KOTA SERANG

Fisca Fitri Agustina¹, Rahmawati², Deasy Yunika Khairun³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia.^{1,2,3}

E-mail : Fisca.agustina@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Mei 2023

Published:

Juni 2023

Abstract

This study aims to find out the general description of academic procrastination in State Vocational School students in Serang City. The type of research used was a descriptive study with a sampling technique using proportional random sampling with a total sample of 336 students in Serang City, divided into 8 schools. The measurement tool used is the academic procrastination scale which consists of aspects, namely delays in starting or completing the tasks at hand, delays in doing assignments, time gaps between plans and actual performance and carrying out other activities that are more enjoyable, which as a whole consists of 37 statement items. The data analysis technique uses a quantitative descriptive method. The results of the study showed that the level of academic procrastination in students in the high category was 3.1%, medium was 89%, and low was 7.1%. Therefore, the academic procrastination of State Vocational High School students in Serang City is in the moderate category. After analyzing the results of the research and obtaining categorization, the guidance and counseling program design was made based on the needs of the student.

Keywords: *academic procrastination; students; guidance and counseling.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri di Kota Serang. Jenis penelitian yang digunakan studi deskriptif dengan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 336 siswa di Kota Serang yang terbagi dalam 8 sekolah. Alat ukur yang digunakan adalah skala ukur prokrastinasi akademik yang terdiri dari aspek yaitu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan yang terdiri dari 37 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa dengan kategori tinggi sebesar 3.1%, Sedang 89%, dan rendah sebesar 7.1%. Maka dari itu prokrastinasi akademik siswa SMKN di Kota Serang berada pada kategorisasi sedang. Setelah menganalisis hasil penelitian dan mendapatkan pengkategorian, maka rancangan program bimbingan konseling dibuat berdasarkan kebutuhan siswa.

Kata kunci: prokrastinasi akademik; siswa; bimbingan dan konseling.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal memiliki banyak tuntutan yang harus dihadapi siswa dalam mengikuti kurikulum yang ditetapkan, salah satunya adalah memenuhi capaian kompetensi tertentu untuk memenuhi standar penilaian siswa, termasuk siswa yang ada di Sekolah menengah kejuruan (SMK).

Ralph C Wenrich memaparkan istilah pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah, sejalan dengan pendapat tersebut Bradley. Curtis H. dan Friendenberg, juga memberikan pengertian pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan pelatihan mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja dan memperbaharui keahlian serta pengembangan lanjut dalam pekerjaan sebelum tingkat sarjana muda (Yanto,2005).

Dari pemaparan tersebut, diketahui bahwa sistem pembelajaran siswa yang menempuh pendidikan di sekolah kejuruan tidak hanya berfokus pada teori tapi pembelajaran mereka juga berfokus pada praktikum, dimana hal ini tentu menjadikan beban tugas, tuntutan, dan tanggung jawab yang mereka sebagai siswa menjadi lebih banyak lagi.

Banyaknya tuntutan tersebut mengarahkan siswa pada banyak permasalahan belajar, dan diantaranya adalah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik di definisikan sebagai kecenderungan seseorang menunda menyelesaikan ataupun memulai pengerjaan tugas-tugas yang ia miliki, sehingga tugas-tugas tersebut menjadi terhambat, dan seringkali terlambat. Sebagai contoh ketika seorang siswa berada dalam kondisi kekurangan motivasi belajar, kemudian kesulitan melakukan suatu hal sesuai tenggat waktu yang ditentukan, seringkali mengalami keterlambatan, berlebihan dalam mempersiapkan segala sesuatunya, maupun tidak dapat menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan, maka siswa tersebut dapat dikatakan sebagai prokrastinator (Ghufron, 2014).

Selain itu, Solomon dan Rothblum menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda menyelesaikan suatu pekerjaan dan cenderung melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat sehingga tidak pernah menyelesaikan tepat waktu. Masih berkaitan dengan pendapat Steel bahwa prokrastinasi didefinisikan sebagai perilaku penundaan suatu pekerjaan yang disengaja dan meskipun mengetahui konsekuensi buruknya di kemudian hari namun hal itu tetap dilakukan dan memilih

melakukan aktifitas lainnya. (Wibowo, 2014).

Selain itu, perilaku prokrastinasi akademik ini menjadi suatu permasalahan belajar yang harus diselesaikan sebab, dapat menimbulkan banyak sekali resiko dampak negatif bagi siswa diantaranya Menurut Patrzek dkk. adalah cemas, rendahnya harga diri, adanya rasa ketidakpuasan, merasa tertekan, meningkatnya rasa stress, turunnya motivasi, dan tidak hanya aspek afeksi tapi juga secara nyata dapat menjadikan beban tugas yang diberikan semakin banyak karena menumpuk, prestasi belajar menurun dan menjadi rendah, hingga konsekuensi yang berat adalah memungkinkan adanya *drop-out* (Asri & Dewi, 2014).

Salah satu contoh yang menunjukkan tingginya angka prokrastinasi siswa adalah sebuah studi penelitian di salah satu sekolah di daerah kota padang pada tahun 2014 yang dilakukan juliawati dengan hasil yang diperoleh yaitu angka kecenderungan prokrastinasi akademik siswa sebesar 60% kategori tinggi, kemudian 20% pada kategori sedang, dan kategori rendah menempati posisi sebanyak 20%. Lalu diungkapkan bahwa fenomena kebiasaan dalam menunda-nunda tugas adalah hal yang biasa dilakukan oleh para siswa, dimana sebagian besarnya memiliki kebiasaan

menunda tugas yang gurunya berikan, dan sebagian lainnya menunda waktu belajarnya, dan ada pula yang menunda tugas dikarenakan teralihkan oleh aktivitas lain yang seringkali tidak penting atau bukan prioritas utama mereka. Perilaku-perilaku ini mengakibatkan banyak sekali dampak terhadap kebiasaan lainnya pada siswa salah satunya adalah kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dijadikan pekerjaan rumah seringkali di kerjakan di sekolah pada saat mata pelajaran lain sedang berlangsung ataupun sesaat sebelum mata pelajaran tersebut dimulai. (Juliawati, 2014)

Berdasarkan hasil diskusi bersama guru Bimbingan dan Konseling serta observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Serang dan SMK 2 Kota Serang, yang berada di Kota Serang sebagai gambaran awal bahwa masih terdapat sekolah yang banyak siswanya mengalami permasalahan prokrastinasi akademik. Dan dari studi pendahuluan ini juga diketahui bahwa terdapat gambaran perilaku yang terjadi mengarah pada prokrastinasi akademik baik berupa penundaan tugas, menunda belajar, mendahulukan kegiatan yang tidak penting, maupun terlambat dalam mengumpulkan tugas yang dapat ditemukan di hampir setiap kelas dan dianggap fenomena yang sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru BK ini juga

diperoleh gambaran bahwa hampir seluruh siswa dalam setiap kelas menunjukkan gejala perilaku yang mengarah pada fenomena prokrastinasi disekolah ini namun untuk jumlah presentase pasti di setiap kelasnya belum dapat diketahui karna belum dilakukan assessment melalui instrumentasi secara keseluruhan, yang nantinya dapat diketahui melalui penelitian ini.

Selanjutnya, dilakukan studi pendahuluan lanjutan dengan metode quisioner sederhana untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa, dari 29 siswa SMK Negeri yang berlokasi di Kota Serang setelah diberikan beberapa pertanyaan mengenai perilaku yang menunjukkan prokrastinasi akademik diperoleh hasil yaitu 22 siswa menjawab mereka menunda waktu mengerjakan PR dari guru, 26 siswa menjawab bahwa mereka terburu-buru menyelesaikan tugas pada batas waktu pengumpulan, 26 siswa juga menjawab banyaknya tugas yang beragam membuat mereka kesulitan mengerjakan tugas tepat waktu, kemudian 21 siswa menjawab mereka cenderung menunggu *mood* bagus dalam memulai mengerjakan tugas, dan 18 siswa menjawab mereka seringkali membuat jadwal kegiatan harian yang terencana sementara 11 siswa lainnya menjawab tidak, terakhir dari 18 siswa yang menjawab bahwa mereka membuat jadwal

kegiatan harian yang terencana 9 siswa menjawab tidak, sementara 6 siswa menjawab ya dan 3 lainnya tidak mengisi jawaban.

Dari jawaban-jawaban tersebut diperoleh simpulan bahwa sebagian besar siswa yang diberikan pertanyaan menunjukkan gambaran perilaku kearah prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik di kota serang merupakan fenomena yang masih marak terjadi dan perlu diketahui urgensinya lebih jauh. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dan tingkat prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri di Kota Serang, supaya dapat di lakukan tindak lanjut oleh guru bimbingan konseling melalui penyusunan program bimbingan dan konseling, untuk mengurangi angka prokrastinasi sekaligus sebagai upaya preventif muncul dan bertambahnya prokrastinasi akademik.

METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dan bertujuan menggambarkan mekanisme sebuah proses serta

menghasilkan serangkaian kategori ataupun pola (Priyono, 2016:37).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan siswa usia sekolah menengah yang sedang menempuh pendidikan pada kelas 10, dan 11 SMK Negeri yang terletak di Kota Serang, dengan rentang usia 15-18 tahun serta berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang keseluruhannya berjumlah 12.332 siswa yang terbagi dalam 8 sekolah. Dalam menentukan besaran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memakai rumus Isaac dan Michael dengan menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan rumus serta tabel Isaac dan Michael diperoleh hasil bahwa sampel yang perlu digunakan adalah sejumlah 336 siswa. Setelah menentukan jumlah sampel yang akan diteliti kemudian ditentukan teknik sampling yang akan digunakan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menentukan jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) yang dibagi berdasarkan sekolah dari masing –masing siswa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik yang digunakan untuk pengumpulan data terkait prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa SMK. Dan pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis *inferensial* Kuesioner ini disusun oleh

peneliti sesuai dengan bahasan terkait profil prokrastinasi akademik dan menggunakan skala likert.

Validitas dalam penelitian ini mencakup dua bagian yaitu validitas konstruk dan juga validitas isi. Validitas konstruk dilakukan dengan *judgment instrument* bersama dosen ahli. Berdasarkan hasil uji coba instrument yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebanyak 37 item valid dari jumlah keseluruhan awal 48 pernyataan, dan 11 item pernyataan tidak valid yang tidak akan digunakan sebagai instrument penelitian prokrastinasi akademik.

Perhitungan reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik ini dilakukan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach (a)* pada program analisis statistika (SPSS) versi 22 dan diperoleh hasil signifikasni sebesar 0,844 yang berarti tingkat reliabilitasnya berada pada kategori sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan penyebaran alat ukur untuk melihat tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri di Kota Serang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan 37 item pernyataan yang mencakup indikator berdasarkan aspek prokrastinasi akademik yaitu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan

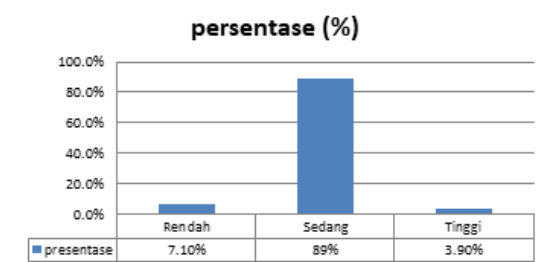
tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (Yenadi,2019).

Setelah penyebaran instrument, penelitian dilanjutkan dengan analisis data hasil penelitian menggunakan perumusan hitung skor min, max, mean dan standar deviasi. Perhitungan dilanjutkan pada kategorisasi yang menggunakan perumusan anwar. Hasil pengkategorian prokrastinasi akademik sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil klasifikasi profil prokrastinasi akademik

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (P)
Tinggi	13	3,9%
Sedang	299	89%
Rendah	24	7,1%

Hasil perhitungan klasifikasi profil prokrastinasi akademik yang dialami siswa SMK Negeri di Kota Serang berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 89% atau dialami oleh 299 siswa. Dan pada kategori tinggi sejumlah 13 siswa (3.9%), kemudian pada kategori rendah dialami oleh 24 siswa (7.1%) yang secara lebih jelas disajikan dalam grafik 1.



Grafik 1. Persentase tingkat prokrastinasi akademik siswa

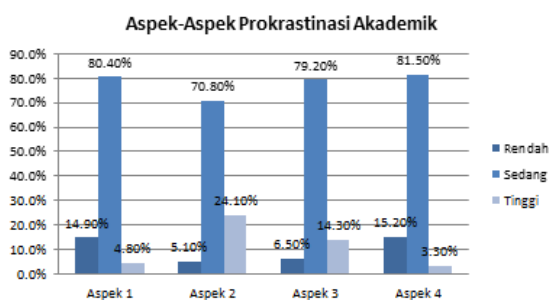
Secara umum, tingkat prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri di Kota Serang berada pada kategori sedang. Hasil selanjutnya terkait aspek prokrastinasi akademik meliputi penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Aspek prokrastinasi akademik dihasilkan dengan perumusan yang sama yaitu perhitungan skor *min*, *max*, *mean*, dan standar deviasi, kemudian pengkategorian. Hasil perumusan dan perhitungan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil klasifikasi profil prokrastinasi akademik

Aspek	Frekuensi (n)	% (P)	Kategori
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	270	80.4%	Sedang
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	238	70.8%	Sedang
Kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja actual	266	79.2%	Sedang
Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan	274	81,5%	Sedang

Hasil klasifikasi aspek prokrastinasi akademik dalam tabel menunjukkan bahwa berdasarkan klasifikasi jenjang, profil prokrastinasi akademik dengan keseluruhan indikator berada pada kategori

sedang yaitu Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas sebanyak 270 siswa (80,4%), Keterlambatan dalam mengerjakan tugas dengan jumlah 238 orang siswa (70,8%), Kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual sebanyak 266 siswa (79,2%) dan Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dilakukan oleh 274 siswa (81,5%). Hal ini berarti bahwa prokrastinasi akademik di SMK Negeri yang ada di Kota Serang mengarah pada keseluruhan aspek tersebut. Aspek-aspek prokrastinasi akademik pada peserta didik di SMK Negeri yang ada di Kota Serang ini digambarkan dalam grafik 2.



Grafik 2 Profil aspek prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri di Kota Serang

Keterangan :

Aspek 1: Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Aspek 2: keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Aspek 3: kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja sebenarnya

Aspek 4: Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan

Kemudian secara lebih rinci persentase indikator aspek-aspek

prokrastinasi akademik tersebut dijelaskan dalam uraian berikut :

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas pada siswa secara rata-rata berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 270 atau sekitar (80.4%). Indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas secara definisi merupakan salah satu aspek atau ciri dalam prokrastinasi akademik dimana siswa merasa bahwa mereka tahu bahwa tugas yang ia miliki harus dihadapi dan segera diselesaikan, akan tetapi kerap kali cenderung memilih untuk mengabaikannya sejenak, baik dalam memulai pengerjaan tugasnya, ataupun menunda penyelesaian tugasnya jika sebelumnya dia sudah mengerjakannya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Burka & Yuen tentang ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi, salah satunya adalah Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya (Wicaksono, 2017). Maka dari itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini tergolong kedalam kategori sedang dalam indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas atau diartikan bahwa siswa mulai terlihat tanda bahwa mereka melakukan pengabaian, ataupun

penundaan baik dalam memulai, maupun mengerjakan tugasnya. Mereka cenderung masih dapat mengatur diri agar tidak mengabaikan tugasnya, namun mungkin masih sulit bagi mereka sebagai siswa atau butuh usaha yang lebih keras untuk berusaha tidak melakukan penundaan dalam memulai dan mengerjakan tugasnya.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas pada siswa secara rata-rata berada pada kategori sedang dengan jumlah skor 238 atau sekitar (70,8%). Indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu aspek atau ciri dalam prokrastinasi akademik dimana siswa menghabiskan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas pada umumnya, atau dapat dikatakan lamban dalam mengerjakan tugas-tugasnya, ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya melakukan persiapan secara berlebihan, tidak memperhitungkan waktu pengerjaannya, maupun melakukan hal lain yang tidak dibutuhkan sehingga, tugas yang siswa kerjakan tidak maksimal dan seringkali terlambat, baik terlambat dalam batas waktu yang ditentukan oleh mereka sendiri maupun batasan waktu tugas yang diberikan (Schouwenburg (Yenadi,2019)). Maka dari itu, dapat diperoleh kesimpulan

bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini tergolong kedalam kategori sedang dalam indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas atau diartikan bahwa siswa menunjukkan adanya kemungkinan atau tanda bahwa siswa terlambat dalam mengerjakan tugas mereka. Mereka memiliki kecenderungan untuk memiliki keterlambatan dalam mengerjakan tugasnya, hal ini diperkuat juga dengan hasil presentase tertinggi kedua yaitu pada kategori tinggi sejumlah 81 siswa (24.1%).

c) Kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja actual

Indikator kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual pada siswa secara rata-rata berada pada kategori sedang dengan jumlah 266 siswa atau sekitar (79,2%). Kinerja yang tidak sesuai dengan perencanaan tersebut juga dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya saat seseorang mengalami stress, tingkat kemampuan berpikir kritis mereka cenderung mengalami penurunan yang kemudian mereka kesulitan dalam membuat keputusan akan pelaksanaan perencanaannya dan mengarahkan pada perilaku prokrastinasi. (Burka dan Yuen (Ujang, 2014)).

Jadi melalui penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan, bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini tergolong kedalam kategori sedang Dalam indikator

kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual atau diartikan bahwa siswa terlihat memiliki potensi adanya tanda bahwa siswa memiliki kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja actualnya. Mereka berada diantara batasan dapat mengatur antara perencanaan dan kinerja realita mereka, terkadang mereka dapat memenuhinya namun seringkali juga tidak.

d) Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan

Indikator melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan pada siswa secara rata-rata berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 274 atau sekitar (81.5%). Indikator melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan merupakan salah satu aspek atau ciri dalam prokrastinasi akademik yaitu ketika siswa merasa mereka memiliki aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dan menghibur daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, sering kali dilakukan siswa yang kemudian mengarah pada perilaku mereka yang memilih untuk tidak melakukan tugasnya dengan segera. Jadi melalui penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan, bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini tergolong kedalam kategori sedang. Dalam indikator melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan atau diartikan bahwa siswa terlihat tanda bahwa siswa teralihkan untuk melakukan aktifitas yang lebih

menyenangkan. Mereka masih dapat cenderung masih mengetahui prioritasnya sebagai pelajar namun seringkali masih belum dapat mengendalikan diri agar tidak tidak teralihkan pada aktifitas lain terutama aktifitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri di Kota Serang yang mencakup 336 siswa sebagai responden memperoleh persentase sebesar 89%, yaitu berada pada kategori sedang dan 3.9% pada kategori tinggi atau terdapat sejumlah 312 siswa yang berpotensi mengalami prokrastinasi akademik. Sumber terkait tingkat prokrastinasi akademik pada siswa siswa SMK Negeri di Kota Serang bersumber dari seluruh aspek yang berada pada kategori sedang yaitu yaitu penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian terkait prokrastinasi akademik pada siswa siswa SMK Negeri di Kota Serang, perlu dilakukannya upaya bimbingan konseling yang bersifat preventif atau pencegahan terhadap

prokrastinasi akademik yang berpotensi dialami siswa dan upaya yang bersifat kuratif atau penyembuhan terhadap siswa yang mengalami prokrastinasi akademik dan mengganggu aktivitas belajarnya di sekolah serta penugasan yang mereka dapatkan di sekolah. Profil prokrastinasi akademik dapat dijadikan rekomendasi penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada siswa siswa SMK Negeri di Kota Serang dengan cara menerapkan strategi layanan bimbingan konseling seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling IKIP PGRI madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal LPPM*. 2(2):32-37.
- Ghufron. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam belajar. *Journal of empirical research in Islamic education*. 2(1):2.
- Juliawati, D. (2014). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. *Prosiding International Guidance and Counseling Conference UNP*, 38-41.
- Priyono, M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Wibowo, R. F. (2014). Self-Efficacy dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1):1-11.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. 2 (2):2.
- Yanto, A. (2005). "Kesiapan kerja siswa program keahlian listrik". (*Skripsi*). Yogyakarta: FT UNY.
- Yenadi, A. S. (2019). "Profil Prokrastinasi Akademik Siswa". (*Skripsi*). Serang: FKIP UTIRTA.